

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari berbagai kepulauan dan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, hal ini juga mempengaruhi tingkat kebutuhan masyarakat pada umumnya. Terutama kebutuhan akan BBM (Bahan Bakar Minyak), seiring dengan perkembangan ekonomi, kebutuhan akan BBM terus meningkat dan upaya untuk memenuhi kebutuhan terus ditingkatkan.

Dalam pendistribusian kebutuhan Bahan Bakar Minyak membutuhkan transportasi darat dan laut. Pendistribusian melalui jalur laut memiliki peran penting karena mengingat Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai kepulauan yang dapat dijangkau dengan menggunakan kapal laut. Kapal laut terdiri dari berbagai macam jenis dan dalam hal ini kapal tanker yang berperan dalam pendistribusian BBM (Bahan Bakar Minyak).

Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *Crude Oil* (minyak mentah) sampai *Product oil* (minyak jadi atau olahan).

Berdasarkan *Tanker Operation Handbook*, kapal tanker dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. *Crude oil carriers*, yaitu kapal tanker untuk mengangkut minyak mentah.
2. *Product carries*, yaitu kapal tanker yang mengangkut minyak bersih (bensin /*gasoline*, *avtur*) dan minyak kotor (minyak hitam/*marine diesel oil*, *asphalt*).

3. *Parcel carriers*, yaitu kapal tanker yang mengangkut *chemical/specialty cargoes*.

Dalam pendistribusian Bahan Bakar Minyak, kapal tanker tidak lepas dari kegiatan pemuatan dan pembongkaran. Pelaksanaan muat dan bongkar di kapal tanker sangatlah kompleks, kegiatan tersebut memerlukan aspek penunjang seperti keterampilan *crew* kapal dan peralatan bongkar muat serta aspek penunjang lainnya. Perwira dan ABK harus dapat melakukan kegiatan bongkar muat sesuai dengan prosedur yang ada baik dalam pelaksanaan dan pengawasannya maupun dalam perawatan dan penggunaan peralatan bongkar muat agar proses bongkar muat dapat dilaksanakan dengan lancar dan tidak mengalami hambatan serta kerugian.

Sebagai distributor kapal tanker tidak lepas dari suatu kegiatan bongkar muat yang tentunya disetiap kegiatan tersebut tidak selalu mengalami kelancaran, ada berbagai kendala yang dialami kapal tanker sebagai distributor bahan bakar minyak, salah satu kendala yang sering terjadi pada kapal tanker adalah penyusutan muatan (*cargo losses*). Oleh sebab itu diperlukan adanya keterampilan dari *crew* kapal untuk menghindari atau paling tidak mengurangi terjadinya penyusutan muatan (*cargo losses*) dengan melakukan suatu tindakan pengendalian penyusutan (*loss control*).

Pengendalian penyusutan (*Loss Control*) adalah melakukan pengawasan terhadap berkurangnya volume minyak pada setiap pergerakan minyak tersebut dari atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan (*Tolerable Loss*) yang ditetapkan, dengan cara

mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Perbedaan perhitungan antara pihak darat dan pihak kapal akan menimbulkan suatu masalah sehingga akan menghambat pendistribusian bahan bakar minyak ke daerah-daerah atau ke depot-depot minyak. Fakta penulis temukan pada saat melaksanakan praktek laut (prala) yang pada saat itu kapal penulis merupakan kapal *charter* dari Pertamina yaitu pada saat akan melakukan pemuatan (*loading*) di Pelabuhan Cilacap *Jetty-3 A-70* pada tanggal 19 Maret 2016 *Voyage No. 04/L/16* dimana terjadi penyusutan (*losses*) pada muatan.

Hasil perhitungan muatan setelah dimuat di atas kapal mengalami selisih yang cukup jauh dengan hasil perhitungan dari darat. Dimana hasil perhitungan kapal (*Ship Figure*) adalah 135,755.576 *Barrels* sedangkan hasil perhitungan dari darat yang tercantum dalam *Bill Of Lading* (dokumen yang menyatakan kuantitas muatan tanker yang ditujukan untuk pihak penerima) adalah 136,115.343 *Barrels*, muatan mengalami pengurangan sebesar -0.26%.

Fakta lain yang penulis temukan yaitu pada saat melakukan pembongkaran (*discharging*) di Pelabuhan Surabaya pada tanggal 02 Desember 2016 *Voyage No. 20/D4/16* dimana hasil perhitungan sebelum bongkar mengalami selisih yang cukup besar dengan perhitungan setelah muat, yaitu hasil perhitungan kapal (*Ship Figure AD*) adalah 25,249.415 *Barrels* dan perhitungan (*Ship Figure BD*) adalah 25,188.746 *Barrels*, muatan mengalami

penyusutan sebesar -0,24%, meskipun selisih sedikit tetapi hal ini telah melewati batas toleransi yang ditetapkan oleh pihak Pertamina yaitu 0,2%.

Pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan bongkar muat dipandang perlu bagi calon Muallim agar benar-benar dapat memahami dan mengerti faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya penyusutan muatan. Untuk menunjang keberhasilan dalam upaya penekanan penyusutan (*losses*) muatan maka diperlukan beberapa pemahaman dalam pemuatan salah satunya adalah pemahaman mengenai pengukuran dan perhitungan muatan agar terjadi sinkronisasi antara perhitungan di atas kapal dan perhitungan dari pihak darat.

Berdasarkan dari kedua fakta-fakta tersebut di atas, dalam kegiatan bongkar muat pasti akan mengalami berbagai kendala salah satunya adalah penyusutan muatan. Dari beberapa sumber yang diperoleh penulis ada beberapa penyebab dari penyusutan muatan, kebanyakan penyebabnya adalah kesalahan dalam pengukuran dan perhitungan, peralatan pengukur yang tidak sesuai standar, dan adanya penguapan, namun dari hasil penelitian penulis ditemukan penyebab lain dari penyusutan muatan yang terjadi di kapal MT. Sinar Jogya. Pada saat dilakukan observasi, peneliti menemukan adanya kebocoran pompa *cargo* dan kerusakan pompa *stripping* dan adanya katup-katup yang tidak kedap yang mengindikasikan hal tersebut menjadi penyebab terjadinya penyusutan muatan di kapal MT. Sinar Jogya. Dari beberapa indikasi tersebut, diindikasikan penyebab utama dari penyusutan yang terjadi adalah kerusakan pompa *stripping* yang menyebabkan sisa *cargo* terhisap karena katup/*valve* yang tidak kedap dan *cargo* tersebut tertinggal di *cargo pipe line*. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah tersebut dan berusaha untuk memaparkannya serta menuangkannya dalam suatu skripsi. Penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul skripsi “**Evaluasi Proses Bongkar Muat *Avtur* Untuk Mencegah Terjadinya Penyusutan Muatan Di Kapal MT. Sinar Jogya**”

B. Perumusan Masalah

Selama penulis menjalani praktek laut (prala) di MT. Sinar Jogya. Penulis menemukan beberapa masalah mengenai penyusutan muatan setelah dilakukan observasi dari 20 *Voyage* hanya 10% yang mengalami penyusutan cukup besar. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi penyusutan muatan *avtur* pada saat melakukan bongkar muat di MT. Sinar Jogya?
2. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk mengurangi terjadinya penyusutan muatan *avtur*?

C. Batasan Masalah

Adapun permasalahan yang nantinya penulis batasi untuk mencegah meluasnya pembahasan permasalahan yang menyangkut mengenai evaluasi bongkar muat untuk mencegah terjadinya penyusutan muatan bahan bakar minyak *avtur* adalah:

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu kenautikaan yang mencakup tentang pengaturan dan penanganan muatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

2. Lingkup Masalah

Dalam pemecahan masalah dibatasi pada evaluasi proses bongkar muat *avtur* untuk mencegah terjadinya penyusutan muatan di MT. Sinar Jogya.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di MT.Sinar Jogya.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian pada 05 Januari 2016 sampai dengan 02 Desember 2016.

5. Lingkup Metode

Metode yang diunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, diskusi, dan studi pustaka.

D. Tujuan Penelitian

Dari judul penelitian tersebut, yaitu tentang evaluasi proses bongkar muat *avtur* untuk mencegah terjadinya penyusutan muatan di kapal MT. Sinar Jogya, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui penyebab penyusutan yang terjadi pada saat melakukan proses bongkar muat.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi terjadinya penyusutan muatan *avtur* di kapal MT. Sinar Jogya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti berharap beberapa manfaat yang akan dicapai diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi kepada pembaca pada umumnya dan para *crew* kapal pada khususnya sebagai pemahaman tentang penyusutan (*losses*).
- b. Wawasan adik kelas atau junior, betapa pentingnya mengetahui proses bongkar muat yang mempengaruhi penyusutan (*Losses*) pada muatan di kapal-kapal tanker produk.
- c. Untuk menjadi pertimbangan kepada perusahaan pelayaran dalam menganalisa perbedaan jumlah muatan pada saat setelah dimuat dan sebelum dibongkar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi gambaran dan pemahaman bagi pembaca terutama calon perwira kapal dan perwira kapal yang nantinya bekerja di kapal tanker, agar dapat lebih memahami dan mengerti mengenai penanganan muatan pada saat bongkar muat supaya pelaksanaan pengukuran dan perhitungan muatan dapat dilakukan dengan baik dan menekan angka penyusutan.

- b. Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran kepada pihak *charter* atau pihak Pertamina dan kepada pihak kapal mengenai upaya-

upaya yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya penyusutan (*losses*) muatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat tercapai tujuan ditulisnya skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendasari permasalahan dalam skripsi ini beserta uraian-uraian yang didapat pada saat penulis melaksanakan penelitian.

- A. Tinjauan Pustaka
 - 1. Evaluasi
 - 2. Proses Bongkar Muat
 - 3. *Avtur*
 - 4. Penyusutan (*losses*)
 - 5. Muatan

- B. Kerangka Berpikir
- C. Definisi Operasional

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data sebagai berikut:

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang pembahasan terhadap rumusan masalah yang timbul dan juga berisi analisa data dengan mencari hubungan antara hal yang satu dengan yang lainnya juga alternative pemecahan masalah.

- A. Gambaran Umum
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Masalah

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mengemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan simpulan, sebagai berikut :

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

